

## LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK KREATIF PADA BANK SAMPAH LUMINTU SEMARANG

**Zaky Machmuddah\*, Anna Sumaryati, Juli Ratnawati, Bambang Minarso**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No. 207, Semarang.

\*Email: zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id,

### Abstrak

*Bank Sampah Lumintu adalah sebuah lembaga berbasis komunitas yang berlokasi di Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Berdiri sejak tahun 2015, Bank Sampah ini memiliki misi untuk mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), sekaligus menyediakan alternatif tabungan berbasis sampah anorganik. Berdasarkan hasil diskusi dan identifikasi langsung bersama pengurus Bank Sampah Lumintu, telah ditemukan permasalahan pengelolaan keuangan yang manual dan sampah yang tidak bernilai tambah untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan ekonomi berbasis lingkungan yang dilakukan oleh lembaga ini. Permasalahan ini menyebabkan lemahnya akuntabilitas internal, sulitnya melakukan evaluasi berkala, serta menghambat pengembangan usaha karena tidak ada informasi keuangan yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Solusi difokuskan pada peningkatan kapasitas, pendampingan teknis, serta pengembangan sistem sederhana namun berkelanjutan yang dapat diterapkan oleh mitra secara mandiri pasca-pengabdian. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang kontekstual, sederhana, dan praktis sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan tata kelola keuangan lembaga ekonomi rakyat. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan menjadi faktor penting untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik. Temuan dan pengalaman tersebut menjadi dasar pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Lumintu.*

**Kata kunci:** literasi keuangan, bank sampah, pendapatan, ekonomi.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam tata kelola organisasi (Hastiwi et al., 2022), termasuk bagi lembaga berbasis komunitas seperti bank sampah. Sebuah laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat menjadi alat utama untuk menilai kinerja keuangan, menentukan arah kebijakan, serta meyakinkan pihak luar, seperti pemerintah, LSM, atau calon mitra pendukung, tentang kredibilitas dan transparansi organisasi. Hanya, di banyak komunitas lokal yang bergerak di bidang lingkungan dan sosial, penyusunan laporan keuangan belum menjadi perhatian utama.

Kegiatan ekonomi seperti tabungan sampah, penjualan hasil daur ulang, maupun distribusi keuntungan sering berjalan tanpa dokumentasi yang memadai. Hal ini menyebabkan potensi konflik internal, kesulitan pengembangan usaha, hingga kurangnya akses terhadap dukungan eksternal. Maka dari itu, literasi keuangan khususnya penyusunan laporan keuangan sederhana menjadi krusial untuk memperkuat keberlanjutan lembaga komunitas.

Bank sampah merupakan salah satu upaya pengelolaan sampah di perkotaan (Sukmaniar et al., 2023). Bank Sampah Lumintu adalah sebuah lembaga berbasis komunitas yang berlokasi di Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Berdiri sejak tahun 2015, Bank Sampah ini memiliki misi untuk mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Astheria & Heruman, 2016), sekaligus menyediakan alternatif tabungan berbasis sampah anorganik (Arwin Sanjaya et al., 2023). Mitra

ini dikelola oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat setempat yang secara sukarela mengelola kegiatan operasional harian. Potensi wilayah Kelurahan Sampangan cukup besar dalam mendukung kegiatan bank sampah, karena merupakan kawasan padat penduduk dengan timbunan sampah rumah tangga yang relatif tinggi.

Kesadaran lingkungan masyarakat pun mulai meningkat, ditunjukkan dari partisipasi warga dalam kegiatan penimbangan dan pemilahan sampah setiap pekan (Ghaffar et al., 2021). Selain itu, mitra memiliki jaringan dengan pengepul lokal, dan sebagian sampah juga diolah menjadi produk kreatif oleh warga (Ghaffar et al., 2021). Hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukmaniar et al., 2023), (Arwin Sanjaya et al., 2023), (Andayani et al., 2023), (Atika Sari et al., 2023), (Haryanti et al., 2023), (DwicaHyani et al., 2022), (Ghaffar et al., 2021), (Rukayah, 2019), dan (Eko Saputro, 2015). Adapun kondisi dan lokasi mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kondisi Mitra**

Namun, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum adanya sistem penyusunan laporan keuangan yang memadai. Transaksi keuangan baik terkait penimbangan sampah, tabungan warga, penjualan ke pengepul, maupun operasional masih dicatat secara manual dan tidak terstruktur. Masalah ini menjadi penghambat utama dalam pertumbuhan kelembagaan Bank Sampah Lumintu. Meskipun potensi wilayah dan partisipasi masyarakat tinggi, ketiadaan tata kelola keuangan yang baik menyebabkan pengelolaan tidak optimal dan tidak berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, literasi keuangan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas organisasi.

Kegiatan ini juga berkontribusi pada fokus pengabdian bidang ekonomi kerakyatan dan penguatan kapasitas kelembagaan komunitas, khususnya dalam mendorong tata kelola keuangan yang transparan dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya untuk memberikan solusi sesaat, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan kelembagaan Bank Sampah Lumintu. Oleh karena itu, terdapat dua misi utama yang hendak dicapai, yaitu misi jangka pendek dan misi jangka panjang.

Misi jangka pendek difokuskan pada peningkatan kapasitas literasi keuangan mitra, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Melalui pelatihan dan pendampingan, pengurus dan anggota Bank Sampah Lumintu diharapkan mampu memahami fungsi dan struktur dasar laporan keuangan, serta mampu mulai mencatat transaksi harian secara sistematis dan konsisten. Dalam jangka pendek ini juga diharapkan terbentuk kebiasaan pencatatan keuangan rutin yang dapat langsung diterapkan dalam operasional harian lembaga.

Sementara itu, misi jangka panjang diarahkan pada terbentuknya sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi dan menjadi bagian dari mekanisme pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Dalam jangka panjang, Bank Sampah Lumintu diharapkan mampu menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan, memanfaatkan data keuangan untuk menyusun rencana kerja dan

anggaran, serta meningkatkan akuntabilitas kepada anggota dan mitra eksternal. Peningkatan tata kelola ini diharapkan memperkuat posisi Bank Sampah Lumintu sebagai lembaga komunitas yang tidak hanya peduli lingkungan, tetapi juga memiliki sistem manajemen yang tertib dan profesional.

## METODE

Metode pelaksanaan pegabdian melalui beberapa tahap, antara lain sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahap sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung transparansi dan pertumbuhan bank sampah. Mitra diberi pemahaman tentang manfaat sistem laporan kas serta peran aktif mereka selama program. Pada tahap pelatihan materi difokuskan pada pencatatan kas harian, laporan bulanan, dan pelaporan sederhana. Pelatihan berbasis simulasi menggunakan transaksi riil yang biasa terjadi di Bank Sampah Lumintu.

Sementara pada tahap penerapan teknologi, diberikan format pencatatan sistem manajemen keuangan berbasis spreadsheet sederhana seperti buku kas, laporan bulanan, dan rekap tabungan. Format dibuat sesuai kapasitas mitra dan siap digunakan tanpa perangkat digital. Selanjutnya tahap pendampingan dan evaluasi, selama satu bulan, tim mendampingi langsung penerapan pencatatan, memberikan koreksi, dan menilai kelengkapan serta konsistensi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mitra. Untuk tahap keberlanjutan program, mitra akan melanjutkan sistem yang telah berjalan dengan menunjuk penanggung jawab pencatatan dan membuat jadwal pelaporan keuangan rutin. Format pencatatan diserahkan untuk penggunaan jangka panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat, dalam hal pelatihan telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 November 2025 di Balai Warga RW IV Kelurahan Sampangan Semarang. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 21 peserta, dan pelaksanaan berjalan dengan baik. Sementara kegiatan sosialisasi telah dilakukan pada periode sebelumnya. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan beberapa temuan, masukan, dan perbaikan berkelanjutan untuk literasi keuangan. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya fokus di literasi keuangan saja, namun juga memberikan motivasi kepada para peserta pelatihan, mengenai peningkatan nilai tambah dari sampah plastik untuk menjadi produk kreatif dan inovatif agar dapat menambah pendapatan peserta.

Bank Sampah Lumintu telah melaksanakan semua pencatatan dan pembukuan secara rapi dengan menggunakan buku manual. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan literasi dengan tujuan agar peserta mendapatkan edukasi mengenai hal ini. Tabel 1 berikut ini menjelaskan perbedaan pembukuan manual dan pembukuan otomatisasi.

**Tabel 1. Perbedaan Pembukuan Manual dan Pembukuan Otomatisasi**

No.	Pembukuan Manual	Pembukuan Otomatisasi
1.	Proses pembukuan harus dilakukan dengan mencatat secara manual.	Proses pembukuan dilakukan dengan menggunakan sistem otomatis (paling mudah menggunakan <i>spreadsheet/excel</i> ).
2.	Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan pembukuan.	Membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaikan pembukuan.
3.	Menggunakan kertas/buku.	<i>Paperless</i> (file/pdf).
4.	Kerangka kerja akuntansi kurang efektif dan efisien.	Kerangka kerja akuntansi lebih efektif dan efisien.
5.	Terjadinya kesalahan dalam	Minimal kesalahan dalam mencatat

	mencatat data transaksi dan perhitungan.	data transaksi dan perhitungan.
6.	Jika terjadi kesalahan, harus mengulang proses dari awal.	Jika terjadi kesalahan, tidak mengulang proses dari awal.
7.	Risiko hilang, rusak, dan tidak terbaca.	Minimal risiko hilang, rusak, dan tidak terbaca.
8.	Kurang rapi.	Lebih rapi.



No	Jenis Sampah	Kg	Rp	Jumlah	No	Jenis Sampah	Kg	Rp	Jumlah
1	DS.A	381,4	2.100	800.940	13	KLP	10,56	8.500	89.520
2	Md.A	77,6	1.150	89.240	14	AD	1,94	19.000	36.860
3	BDcr.D	33,38	6.800	226.984	15	FLA	51	700	35.700
4	BDcr.D	45,52	7.500	341.400	16	ORL	97	100	9.700
5	SD	25,8	1.400	36.120	17	BDcr.L	59	5.200	306.800
6	AD	24,2	3.700	89.680					
7	KLP	3,16	8.500	26.860					
8	FLA	7,16	700	5.012					
9	BDcr.L	5,5	4.200	23.100					



Bank Sampah Lumintu Rekapitulasi Tabungan Bulan Januari 2025				
No.	Tanggal	Nama	Total Rupiah	Jumlah
1	30/04/2025	RT. 01	1.000.000,00	1.000.000,00
2	30/04/2025	RT. 02	950.000,00	1.950.000,00
3	30/04/2025	RT. 03	1.530.000,00	3.480.000,00
4	30/04/2025	RT. 04	1.250.000,00	4.730.000,00
5	30/04/2025	RT. 05	1.300.000,00	6.030.000,00
6	30/04/2025	RT. 06	1.410.000,00	7.440.000,00
7	30/04/2025	RT. 07	1.050.000,00	8.490.000,00
8	30/04/2025	RT. 08	1.100.000,00	9.590.000,00
9	30/04/2025	RT. 09	1.280.000,00	10.870.000,00
10	30/04/2025	RT. 10	1.440.000,00	12.310.000,00

Bank Sampah Lumintu Rekapitulasi Penjualan Bulan Januari 2025					
No.	Tanggal	Jenis Sampah	Total Berat	Total Rupiah	Jumlah
1	30/04/2025	DS.A	381,40	2.100,00	800.940,00
2	30/04/2025	Md.A	77,60	1.150,00	89.240,00
3	30/04/2025	BDcr.D	33,38	6.800,00	226.984,00
4	30/04/2025	BDcr.D	45,52	7.500,00	341.400,00

**Gambar 2. Pembukuan Bank Sampah Lumintu dan Pembukuan Otomatisasi**



Gambar 2 berikut ini menjelaskan laporan keuangan yang telah dilaksanakan oleh bank sampah Lumintu. Serta gambar laporan keuangan otomatisasi yang diberikan tim pengabdian kepada bank sampah Lumintu. Dari gambar ini, terlihat perbedaannya. Namun kendala dari pembuatan laporan keuangan otomatisasi ini adalah sumber daya manusia yang akan mengoperasionalkannya. Berdasarkan hasil survei jenjang pendidikan dari peserta pelatihan mayoritas lulusan SMA, serta umur peserta pelatihan mayoritas pada range 40-50 tahun dan lebih dari 50 tahun. Oleh karena itu, Bank sampah Lumintu disarankan untuk melakukan rotasi jabatan, utamanya untuk bendahara dan pencatatan keuangan, penyesuaian terhadap sistem baru yang diberikan, serta masih diperlukannya proses pendampingan pengelolaan keuangan agar menjadi lebih baik lagi.

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa sistem akuntansi mengalami kemajuan karena perkembangan teknologi yang cepat. Terlihat bahwa sistem akuntansi otomatisasi lebih unggul, efektif, efisien, akurasi, dan aman dibandingkan sistem manual. Walaupun sistem manual masih digunakan di skala organisasi kecil. Oleh karena itu, bank sampah Lumintu disarankan untuk bertransisi dari sistem manual ke sistem otomatisasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman, dapat bersaing secara optimal, dan modernisasi. Namun demikian, pemilihan sistem tetap harus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan dari bank sampah Lumintu.

Selain materi literasi keuangan, tim pengabdian juga memberikan motivasi mengenai nilai tambah dari sampah plastik yang dapat di jual lebih mahal. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pelatihan mengubah sampah plastik menjadi produk kreatif dan inovatif yang dapat dijual dengan harga lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Hasilnya menunjukkan temuan bahwa, peserta pelatihan sepakat bahwa sampah plastik dapat dijual lebih mahal dengan mengolah menjadi produk kreatif dan inovatif. Hal ini tentunya akan meningkatkan pendapatan anggota bank sampah Lumintu, dibandingkan jika sampah plastik tersebut langsung di jual ke pengepul. Adapun kegiatan pelatihan terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Pelatihan Mengubah Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif dan Inovatif**

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang kontekstual, sederhana, dan praktis sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan tata kelola

keuangan lembaga ekonomi rakyat. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan menjadi faktor penting untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik. Temuan dan pengalaman tersebut menjadi dasar pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Lumintu. Kegiatan ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan untuk program pengabdian masyarakat pada berbagai sektor lain, tidak hanya pada organisasi masyarakat saja, namun bisa diterapkan pada usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Selain itu, sampah plastik dapat di olah menjadi produk kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan pendapatan, dibandingkan jika sampah plastik tersebut langsung di jual kepada pengepul. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan dasar kepada pemangku kebijakan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang terbaik terkait dengan pengelolaan bank sampah, karena bank sampah merupakan salah satu program dari pemerintah (Suryani, 2014).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7265–7271. [www.onlinedoctranslator.com](http://www.onlinedoctranslator.com)
- Arwin Sanjaya, Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i1.56668>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Atika Sari, D. A., Suryanto, S., Sudarwanto, A. S., Nugraha, S., & Utomowati, R. (2023). Pengelolaan Bank Sampah Mandiri Secara Berkelanjutan di Kelurahan Mojosoongo Surakarta. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(2), 28. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i2.70435>
- DwicaHyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar | DwicaHyani | Jurnal ADIPATI: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi. *Jurnal Adipati*, 1(1), 22–29. <http://ejurnal.itats.ac.id/adipati/article/view/2555/2099>
- Eko Saputro, Y. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 04(1), 83–94.
- Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11997>
- Haryanti, S., Ganefati, S. P., & Muryani, S. (2023). The Social Capital and Impact in Waste Management of the Waste Bank System in Yogyakarta Indonesia Modal dan Dampak Sosial dalam Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah di Kota Yogyakarta SRI HARYANTI\*, SRI PUJI GANEFATI, SRI MURYANI. *Teknologi Lingkungan*, 24(2), 190–199.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Rukayah. (2019). Analisa Dampak Ekonomi Bank Sampah Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kota Malang. *Pangripta*, 2(1), 253–266. <https://doi.org/10.58411/yxtrem39>
- Sukmaniar, Saputra, W., Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Environmental Science Journal (ESJo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61–67.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84. <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/>